



MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS PADA SISWA KELAS VIII.8 MTSN 1 OKU TIMUR MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Syamsinar

MTsN 1 OKU Timur, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25 Oktober 2022
Direvisi 05 November 2022
Revisi diterima 10 November 2022

Kata Kunci:

Matematika, PBL, Prestasi Belajar, Pythagoras.

Learning Achievement, Mathematics, PBL, Pythagoras.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, dan observasi. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur pada siswa melalui penerapan Problem Based Learning. Data prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 57,92 dengan persentase ketercapaian KKM 36,11% atau 13 siswa tuntas dari 36 siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 67,78 atau 19 siswa tuntas (52,78%) tetapi nilai ini belum mencapai KKM 69 yang telah disepakati. Pada siklus II meningkat menjadi 88,89% atau 32 siswa tuntas dengan rata-rata nilai siswa 82,92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras sehingga layak untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur.

ABSTRACT

This research is a classroom action research using the application of Problem Based Learning in improving Mathematics learning achievement on the Pythagorean theorem material. The subjects of this study were students of class VIII.8 at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur, which consisted of 36 students. Data collection techniques were carried out by tests and observations. The research process was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Based on the research that has been done, it can be concluded that there is an increase in student achievement in class VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur for students through the application of Problem Based Learning. Pre-cycle data with an average class score of 57.92 with a KKM achievement percentage of 36.11% or 13 students completing out of 36 students. In cycle I it increased to 67.78 or 19 students completed (52.78%) but this score had not yet reached the agreed KKM 69. In cycle II it increased to 88.89% or

32 students completed with an average student score of 82.92. Thus it can be concluded that the application of Problem Based Learning can improve Mathematics learning achievement on the Pythagorean theorem material so that it is feasible to be implemented at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur.

Penulis Koresponden:

Syamsinar
MTsN 1 OKU Timur
Jl. Merdeka Cidawang Martapura, Martapura, Ps. Martapura, Kec. Martapura, Kabupaten Ogan
Komerling Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: erlansyamsinar@gmail.com

How to Cite: Syamsinar. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Teorema Pythagoras pada Siswa Kelas VIII.8 MTsN 1 Oku Timur melalui Penerapan Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 119-130. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.209>

PENDAHULUAN

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna.

Kelemahan ini merupakan kelemahan yang sering muncul ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

“Dalam proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran” menurut Eko Putro (2009: 25).

Penggunaan metode ceramah tidak lagi tepat untuk digunakan karena merupakan metode satu arah saja, yaitu hanya berasal dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah siswa akan cenderung pasif, karena kegiatan yang dapat dilakukan hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Ini yang akan membuat perasaan jenuh dan bosan pada siswa akan muncul. Hal ini membuat materi pembelajaran tidak terserap sempurna oleh siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar Matematika siswa.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras rendah. Prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras yang diberikan oleh guru masih kurang optimal.

Dari data observasi prasiklus didapatkan hanya 36,11% atau 13 siswa dari 36 siswa dari keseluruhan jumlah siswa pada kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur. Akibat dari prestasi belajar tersebut didapatkan masih banyak siswa yang belum memiliki mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 69 pada pelajaran Matematika.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu perlu dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan Problem Based Learning pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi siswa, agar siswa dapat memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran. Dan memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan Problem Based Learning ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan metode tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Teorema Pythagoras pada Siswa Kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timurm melalui Penerapan Problem Based Learning di Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Metode yang digunakan guru masih

konvensional atau dalam arti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab; (2) Belum ada variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru; (3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih pasif; (4) Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi teorema pythagoras masih rendah; (5) Belum pernah diterapkan Problem Based Learning.

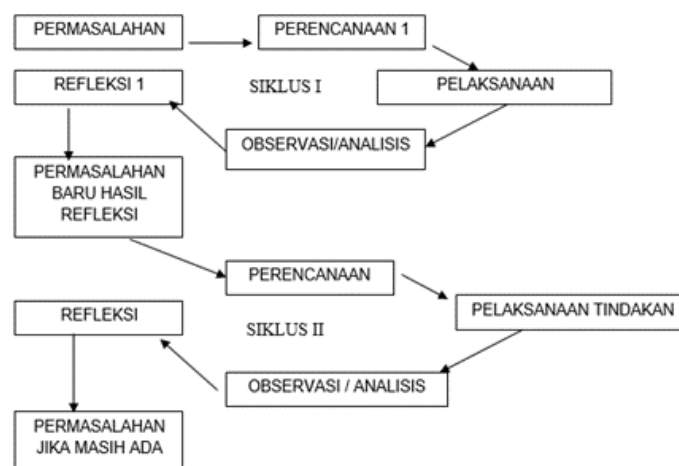
Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini yakni masalah pada prestasi belajarsiswa, penelitian ini didasarkan pada prestasi belajarsiswa di dalam kelas yang tergolong rendah, hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Matematika materi teorema pythagoras dan guru belum pernah menerapkan Problem Based Learning.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Matematika materi teorema pythagoras pada siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur; (2) Apakah penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras pada siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras pada siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur.

METODOLOGI

Penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Matematika materi teorema pythagoras di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Kunandar (2012) PTK dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Terkait pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya Problem Based Learning pada tes formatif dengan 20 soal pilihan ganda siklus I, dan siklus II.

Adapun Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif. Menurut Arikunto (2006), teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Fungsi teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar.

- Nilai rata-rata prestasi belajar

$$\text{Rata-rata Skor prestasi belajar} = (\sum x) / N$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai prestasi belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

- Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data tes, dengan menggunakan Rumus ketuntasan belajar klasikal :

$$KB = F / N$$

Keterangan : KB = ketuntasan belajar klasikal

F = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 69

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

Ketuntasan belajar di kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur dengan rata-rata kelas ≥ 69 , berdasarkan KKM yang telah disepakati dalam Kurikulum 2013 untuk individu yaitu ketuntasan prestasi belajar siswa jika siswa mendapat nilai $\geq 69\%$ dari 36 siswa.

Selanjutnya, indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai target keberhasilan dari aspek prestasi belajar yaitu KKM ≥ 69 . Berdasarkan indikator keberhasilan prestasi belajar untuk keadaan awal nilai siswa diperoleh dari observasi kondisi awal sedangkan untuk siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Pada bab IV ini akan disajikan data prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras di kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap terdiri atas: (1) Langkah awal pada tahap ini adalah melakukan observasi pada pembelajaran Matematika materi teorema pythagoras di kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur. (2) Selanjutnya dari hasil observasi, menyiapkan silabus Matematika materi teorema pythagoras di kelas

VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur. (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penerapan Problem Based Learning. (4) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan Problem Based Learning untuk siswa. (5) Menyusun kisi-kisi soal tes. (6) Menyusun alat evaluasi atau lembar tes dan kunci jawaban.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan observer mengambil data hasil belajar siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pembelajaran akan berlangsung berdasarkan langkah - langkah pada RPP Problem Based Learning dengan tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang autentik. Dan menerapkan Problem Based Learning yang telah disiapkan yaitu: (1) Tahap pertama yaitu orientasi masalah. Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk memunculkan masalah, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis. Dalam tahap ini terdapat komponen penerapan Problem Based Learning. (2) Tahap kedua, membuat hipotesis. Guru menanyakan pada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin, siswa membuat hipotesis yang sesuai dengan masalah yang diberikan. Pada tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. (3) Tahap ketiga, mengumpulkan data. Guru membimbing siswa dalam proses mengumpulkan data, siswa menggunakan hipotesis untuk menuntun proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa tabel. Dalam tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. (4) Tahap keempat, menganalisis data. Guru membimbing siswa menganalisis data hasil pengumpulan data yang telah diperoleh untuk menguji kebenaran hipotesis. Siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Dalam tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. (5) Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan. Langkah penutup dalam pembelajaran ini guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan dari proses inkuiri yang telah dilakukan. Dalam tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. Selanjutnya siswa melakukan post-test untuk memperoleh data hasil belajar Matematika materi teorema pythagoras berdasarkan indikator pada RPP.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti selaku guru Matematika materi teorema pythagoras. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil tes yang telah dilaksanakan dan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Selain itu juga untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah dicapai atau yang belum dicapai. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan

sesudah adanya pelaksanaan tindakan dan hasil observasi sehingga dapat dilakukan perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Pada siklus I nilai siswa masih rendah karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada Siklus II, guru merencanakan kegiatan dengan pembimbingan yang lebih intensif dengan mengaktifkan siswa dalam kelompok.

2. Siklus II

a. Perencanaan

yang terdiri atas (1) Langkah awal tahap perencanaan pada siklus II ini adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat berdasarkan refleksi dari siklus I. (2) Selanjutnya dari hasil refleksi siklus I, menyiapkan silabus Matematika materi teorema pythagoras di kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur. (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penerapan Problem Based Learning. (4) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran penerapan Problem Based Learning untuk siswa. (5) Menyusun kisi-kisi soal tes. (6) Menyusun alat evaluasi atau lembar tes dan kunci jawaban.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tindakan yang sama seperti pada siklus pertama dan merupakan hasil refleksi dari siklus I . Pada tahap pelaksanaan observer mengambil data hasil belajar siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pembelajaran akan berlangsung berdasarkan langkah- langkah pada RPP penerapan Problem Based Learning dengan tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang autentik. Dan menerapkan Problem Based Learning yang telah disiapkan dengan lebih mengaktifkan siswa dalam kelompok, yaitu: (1) Tahap pertama yaitu orientasi masalah. Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa untuk memunculkan masalah, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis. Dalam tahap ini terdapat komponen penerapan Problem Based Learning. (2) Tahap kedua, membuat hipotesis. Guru menanyakan pada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin, siswa membuat hipotesis yang sesuai dengan masalah yang diberikan. Pada tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. (3) Tahap ketiga, mengumpulkan data. Guru membimbing siswa dalam proses mengumpulkan data, siswa menggunakan hipotesis untuk menuntun proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa tabel. Dalam tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. (4) Tahap keempat, menganalisis data. Guru membimbing siswa menganalisis data hasil pengumpulan data yang telah diperoleh untuk menguji kebenaran hipotesis. Siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Dalam tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. (5) Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan. Langkah penutup dalam pembelajaran ini guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan dari proses inkuiri yang telah dilakukan.

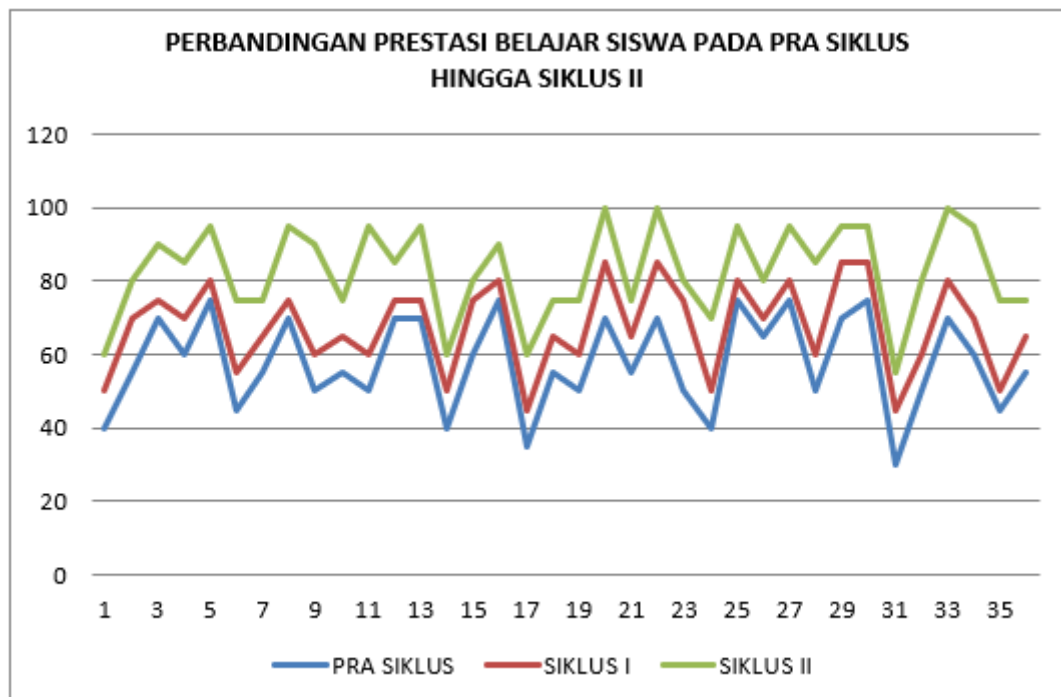
Dalam tahap ini menggunakan komponen penerapan Problem Based Learning. Selanjutnya siswa melakukan post-test untuk memperoleh data hasil belajar Matematika materi teorema pythagoras berupa kognitif produk berdasarkan indikator pada RPP.

c. Pengamatan

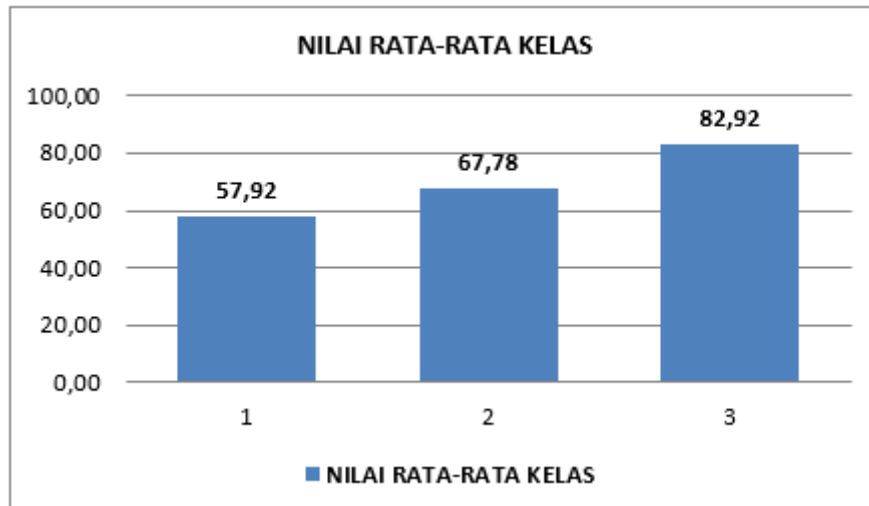
Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti selaku guru Matematika materi teorema pythagoras. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati hasil belajar siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

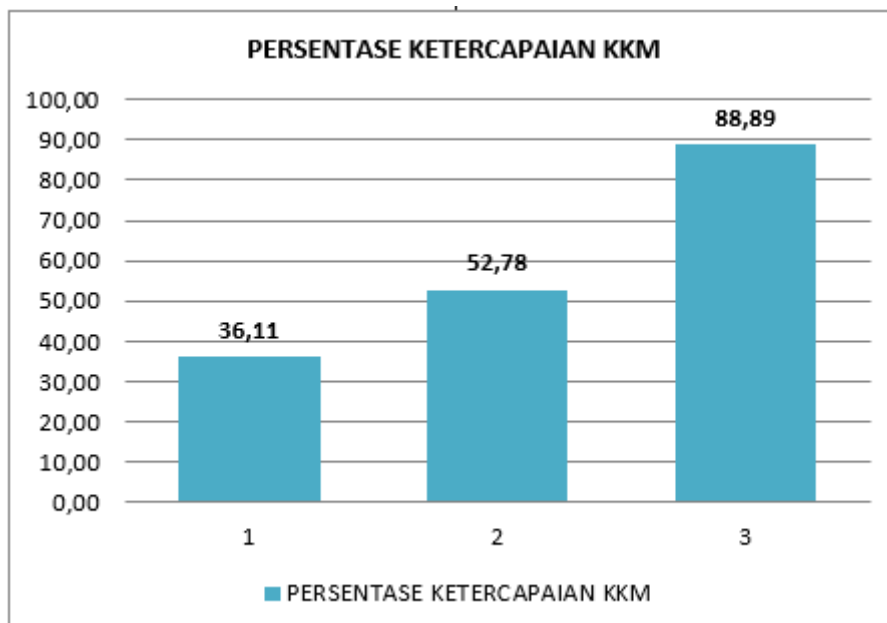
Pada tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan dan hasil tes. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan serta data kemampuan kognitif siswa sebagai produk selama pembelajaran dengan penerapan Problem Based Learning merupakan hasil refleksi pada siklus II yang akan digunakan sebagai data akhir dan digunakan untuk data hasil penelitian. Hasil pada siklus II lebih meningkat dari siklus I karena ada perubahan tindakan pembimbingan oleh guru dengan mengaktifkan siswa dalam kelompok.



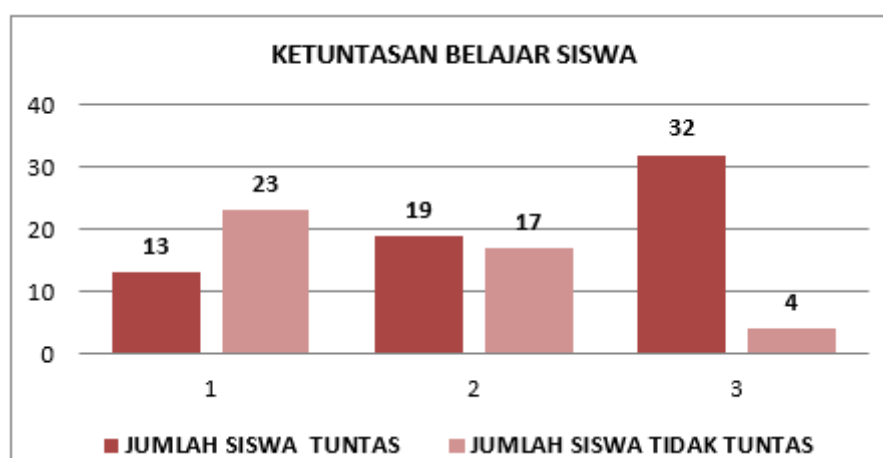
Gambar 2. Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 4. Grafik Persentase Ketercapaian KKM



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

B. Pembahasan dari Setiap Siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

b. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Matematika materi teorema Pythagoras memperlihatkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 36 siswa, nilai rata-rata kelas 67,78 dengan 52,78% siswa tuntas. Masih jauh dari KKM ≥ 69 , maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

a. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar berkelompok, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.

b. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Matematika materi teorema Pythagoras karena guru telah mencoba menerapkan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur meningkat signifikan ke nilai rata-rata kelas 82,92 dengan 32 siswa tuntas (88,89%) dan telah melebihi KKM ≥ 69 .

Refleksi terdiri dari :

a. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

b. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Matematika materi teorema

pythagoras pada kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Matematika materi teorema pythagoras pada siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timurmembuktikan bahwa perubahan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas 57,92 dengan 13 siswa tuntas atau 36,11% pada Prasiklus,meningkat menjadi 82,92 dengan 32 siswa tuntas atau 88,89% siswa tuntas dari 36 siswapada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika materi teorema pythagoras melalui penerapan Problem Based Learning pada siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur di semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur pada pembelajaran Matematika materi teorema pythagoras, pada prasiklus penilaian prestasi belajar siswa hanya berada pada nilai rata-rata 57,92 dengan 13 siswa tuntas atau 36,11% dari 36 siswa.
2. Penerapan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur pada pelajaran Matematika materi teorema pythagoras, pada Siklus I prestasi belajar siswa telah mencapai kenaikan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata 67,78 namun belum mencapai angka target $KKM \geq 69$. Sehingga perlu dilakukan Siklus II.
3. Penerapan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.8 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur pada pelajaran Matematika materi teorema pythagoras, pada Siklus II prestasi belajar siswa telah melebihi target $KKM \geq 69$ yaitu pada nilai rata-rata 82,92 dengan 32 siswa tuntas dalam belajar dari 36 siswa, sehingga penerapan Problem Based Learning, layak dan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Widodo, Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka. Cipta.
- A. M Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajawali. Pers.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arends, Richard. 2008. Learning to Teach. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Bahri. 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dahar, Ratna wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dr. Drs. Yatim Riyanto, M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, ... Universitas Sanata Dharma, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian, 2010)
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayati. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Warge, W. W. (1992). *Principle of instructional design* (4th ed)
- Gino HJ. dkk. 1996. *Belajar Pembelajaran I*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Gulo, W. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia. Hudojo, -----, 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Common Textbook, (Malang: Jurusan Matematika, FMIPA).
- Hudoyo, Herman. 1990. *Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP.
- Ibrahim, M & M, Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNESA – University Press.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma. Pustaka.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta. CV. Alfabeta